

ABSTRAK

Negara Indonesia telah memberikan kebebasan dalam berbagai hal kepada masyarakatnya, dimulai dari hak bebas berpendapat, bebas memilih, bebas mengikuti suatu organisasi manapun, bebas dalam memilih suatu kehidupan yang layak. Sesuai dengan UU No 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum yang berisi tentang kuota 30% keterwakilan politik perempuan di legislatif. Kabupaten Bantul memiliki jumlah keterwakilan perempuan yang lebih rendah dari Kabupaten lain. Oleh karena itu penelitian ini bertumpu kepada permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterwakilan politik perempuan di Kabupaten Bantul Tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (library research). Adapun data primer dari penelitian ini ber sumber dari KPU, DPRD Kabupaten Bantul, dan DPC Kabupaten Bantul. Data sekunder yang diperlukan dengan mengandalkan dokumen hasil pemilu, jurnal-jurnal, dan buku yang sesuai dengan penelitian setelah mendapatkan data lalu peneliti mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap penelitian.

Hasil penelitian ini adalah dalam setiap variable yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keterwakilan politik perempuan memiliki beberapa kelebihan serta kelemahannya. Menurut peneliti selama melaksanakan konsep yang ada dan kemudian dituangkan kedalam aktifitas politik . faktor pendukung dari keterwakilan politik perempuan adalah peneliti menyatakan faktor pendukung yaitu *affirmative action* dan juga partai politik. Faktor penghambat yaitu hambatan sosio-ekonomi yang berasal dari budaya patriarki masyarakat Indonesia, hambatan politis kelembagaan, serta hambatan pribadi dan psikologis.

Peneliti memberikan masukan agar keterwakilan politik perempuan di Kabupaten Bantul dapat meningkat yang harus dibantu oleh partai politis sebagai lembaga yang mewadahi keterwakilan perempuan harus lebih mensosialisasikan calon anggota legislative perempuan yang diusung agar kebijakan kuota 30% tidak hanya menjadi aksesoris politik begitu saja serta perempuan harus berani dan memiliki ilmupolitik agar perempuan tidak tabu dalam berperan dalam ranah politik.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, *Affirmative action*, Keterwakilan